

Pengaruh Assurance Report, Gender Diversity Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2022)

The Effect Of Assurance Report, Gender Diversity And Public Share Ownership On The Quality Of Corporate Social Responsibility Disclosure (Study on Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022)

Vivi Afriyani¹, Hilda Salman Said²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, viviafriyani@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, hildasalmansaid@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* adalah pengungkapan informasi didalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan. Informasi dalam ungkapkan tersebut pengetahuan secara mendalam tentang strategi perusahaan dan program CSR. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi dan kualitas dalam mengungkapkan *sustainability reporting* dan menjalankan kegiatan CSR, maka perusahaan mendapatkan citra yang baik , mendorong kinerja keuangan dan non-keuangan untuk menjaga *sustainability* usaha, dan dapat menarik minat para investor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *assurance report*, *gender diversity* dan kepemilikan saham publik terhadap kualitas pengungkapan CSR secara simultan dan parsial. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Pengambilan sampel dengan metode *purpose sampling* diperoleh 66 unit sampel dari 22 perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukan bahwa *assurance report*, *gender diversity* dan kepemilikan saham publik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan CSR . Secara parsial, *assurance report* dan *gender diversity* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR. Sedangkan, kepemilikan saham publik tidak memiliki pengaruh terhadap CSR.

Kata kunci-*assurance report*, *gender diversity*, *kepemilikan saham publik*, *kualitas pengungkapan corporate social responsibility*

Abstract

The quality of corporate social responsibility disclosure is the disclosure of information contained in the company's sustainability report. The information disclosed is in-depth knowledge of the company's strategy and CSR programs. If the company has a high value and quality in disclosing sustainability reporting and carrying out CSR activities, then the company gets a good image, encourages financial and non-financial performance to maintain business sustainability, and can attract investors to the company. The purpose of the study was to test and determine the effect of assurance reports, gender diversity and public share ownership on the quality of CSR disclosure simultaneously and partially. The population used in the study was non-financial companies list on the Indonesian Stock Exchange in the 2019-2021 period. Sampling using the purpose sampling method 66 sample units from 22 companies in a period of 3 years. Data analysis using panel data regression. The results showed that the assurance report, gender diversity and public share ownership simultaneously affect the quality of CSR disclosure. Partially, assurance report and gender diversity have a positive influence on the quality of CSR disclosure. Meanwhile, public share ownership has no influence on CSR.

Keywords-assurance report,gender diversity, public share holding,quality of corporate social responsibility disclosure

I. PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah organisasi yang mengelola pasar saham Indonesia dengan memberikan bimbingan terhadap kegiatan jual beli perusahaan publik di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara, yaitu pertama pasar modal berperan sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dan kepercayaan dari para investor instrumen ini untuk meningkatkan jumlah pendanaan untuk pembangunan berkelanjutan suatu perusahaan dapat lebih mudah dilakukan. Kedua, pasar modal berperan penting sebagai wadah masyarakat untuk berinvestasi melalui berbagai kegiatan perdagangan instrumen (idx.co.id, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek terhadap perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI yang menjalankan pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* melalui laporan keberlanjutan dalam periode penelitian tiga tahun dari 2019-2021.

Corporate Social Responsibility adalah penyampaian untuk pertanggung jawaban atas lingkungan sosialnya. Kegiatan CSR wajib diungkapkan melalui *annual report* dan *sustainability report*. Namun, isi dan penyampaian dalam pelaporan cenderung lebih beragam, dikarenakan belum adanya regulasi secara menyeluruh dan relevan dalam menyajikan laporan kegiatan CSR (Anggraeni, 2020). Wahyuningrum (2015) menyatakan bahwa perusahaan akan mendapatkan berbagai manfaat dari kegiatan tanggung jawab sosial, yakni dapat meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi lingkungan, meningkatkan komitmen karyawan karena perusahaan yang lebih menghargai dan memperhatikan karyawan, dan meningkatkan akuntabilitas.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR diantaranya : *assurance report* dan kepemilikan saham publik (Nasution & Adhariani 2016), *gender diversity* (Cheisviyanny, 2019). kepemilikan saham publik (Hitipeuw & Kuntari 2020). Menurut hasil penelitian sebelumnya beberapa yang digunakan dalam mempengaruhi kualitas pengungkapan CSR adalah *assurance report*, *gender diversity*, dan kepemilikan saham publik.

Menurut Wuryan Andayani, 2018 *assurance report* merupakan jasa yang diberikan oleh pihak ketiga untuk menjamin kredibilitas informasi penyajian CSR. Pihak ketiga yang dimaksud menurut Calvina & Melinda Haryanto (2019) adalah lembaga akuntansi independen yang mengevaluasi dan menguji pelaporan berdasarkan standar atau pedoman dan kerangka kerja tertentu. Menurut hasil dari penelitian Nasution & Adhariani (2016) *assurance report* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR, sedangkan Wuryan Andayani (2018) *assurance report* tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Menurut Cheisviyanny, 2019 keberagaman gender adalah perbedaan antara wanita dengan laki-laki dengan sudut pandang melalui sosial, kebudayaan dan tingkah laku. Keberagaman gender mengukur banyaknya dewan direksi wanita didalam sebuah perusahaan. Berdasarkan penelitian Nour (2020) *gender diversity* memberikan arah yang positif terhadap kualitas pengungkapan CSR, sedangkan Anggaraeni & Djakman (2017) *gender diversity* tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Menurut Rianti, pada tahun 2020 kepemilikan saham publik adalah masyarakat umum yang mempunyai jumlah saham pada sebuah perusahaan porsi kepemilikannya di bawah 5% dan publik yang dimaksud adalah pihak di luar perusahaan dengan tidak adanya koneksi secara khusus terhadap perusahaan tersebut (Rianti, 2020). Perusahaan yang terdapat kepemilikan saham publik dengan nilai besar diyakini dapat mendorong kualitas pengungkapan CSR dan informasi yang tinggi (Hitipeuw, 2020). Berdasarkan penelitian masih banyak tidak konsisten antara lain Hatipeuw&Kuntari (2020) memiliki pengaruh positif,. Penelitian pada Hamdani et al. (2017) kepemilikan saham publik dapat berpengaruh positif terhadap kualitas CSR.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori *Stakeholder*

Menurut Freeman (1984) teori *stakeholder* yaitu dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi tidak hanya berfokus untuk kepentingan perusahaan. Dapat memberikan keuntungan kepada *stakeholder* yakni Pemerintah, masyarakat, pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, dan pihak lain. Menurut Indriyani & Yuliandhari (2022) perusahaan adalah jenis entitas yang tidak terbatas melaksanakan kegiatan operasional untuk keperluan perusahaan juga harus menghadirkan manfaat untuk para *stakeholdernya* dan memiliki kewajiban untuk memperhatikan kebutuhan para *stakeholder* perusahaan. Perusahaan melakukan berbagai cara dalam menjaga hubungan baik dengan lingkungan dan masyarakat, dengan melakukan kegiatan dan

pengungkapan CSR. Adanya melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* akan mencerminkan perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya yang di komunikasi kepada *stakeholder*. Sehingga peranan perusahaan bukan hanya untuk tujuan profit memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungannya untuk membuktikan kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan memperhatikan kewajiban yang harus dipenuhi kepada *stakeholder*.

2. Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kualitas pengungkapan CSR adalah penyampaian suatu penjelasan terdapat dalam *sustainability reporting* perusahaan. Sebagai hasilnya, laporan keberlanjutan ini terkait dengan keputusan yang diambil oleh komisaris yang memegang tanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan (Majidah & Muslih, 2019). Dalam penelitian ini kualitas pengungkapan CSR dilihat dari *sustainability report* (SR) perusahaan karena dalam laporan SR mengungkapkan tentang tanggung jawab sosial perusahaan. *Sustainability report* harus berdasarkan standar yang sudah ditetapkan, salah satu standar terbaru yaitu *Global Reporting Initiative (GRI) standards*. GRI *standards* memiliki tiga modul diantaranya modul pertama adalah GRI 101 landasan, modul kedua GRI 102 pengungkapan umum dan GRI 103 pendekatan manajemen, dan modul ketiga GRI 200 ekonomi, GRI 300 lingkungan, dan GRI 400 sosial (Gunawan & Meiden, 2021). Berdasarkan penelitian Anggraeni & Djakman (2018), Kusumawati, (2019), dan Tasya & Cheisviyanny (2019) untuk mengukur kualitas pengungkapan CSR adalah dengan memakai skala ukur. Dalam penelitian ini menggunakan skala ukur yang sama, yaitu skala ukur 0-3 dengan kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- Nilai skala 0 diberikan kepada perusahaan tidak sama sekali mengungkapkan informasi CSR;
- Nilai skala 1 diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR hanya informasi singkat
- Nilai skala 2, diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR secara kualitatif,
- Nilai skala 3, diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR secara kualitatif dengan memberikan data berupa nominal angka setiap indikator yang diungkapkan.

Skor kualitas pengungkapan CSR yang didapat oleh perusahaan dapat diketahui dengan menjumlahkan nilai yang telah didapat oleh perusahaan dari setiap indikator GRI *Standards*, lalu membaginya dengan skor maksimal pengungkapan. Skor maksimal pada penelitian ini adalah indikator dikali dengan skor maksimal pengungkapan yaitu 3. Oleh karena itu, nilai maksimum kualitas pengungkapan CSR didalam penelitian ini adalah sebesar 447 (149 indikator x 3). Berikut merupakan rumus untuk menghitung kualitas pengungkapan CSR menurut Anggraeni & Djakman (2018), Kusumawati, (2019), dan Tasya & Cheisviyanny (2019) :

$$QCSRi = \frac{SQCRi}{SQMax}$$

3. Assurance Report

Assurance report merupakan jaminan atau jasa yang diberikan oleh pihak yang independen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan yang ada di laporan keberlanjutan untuk pembuat keputusan sebagai penetapan integritas dan validitas dari pengungkapan (Simpson et., 2016). *Assurance report* diperlukan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* membuat keputusannya dan untuk melihat performa kinerja suatu perusahaan dalam mempertimbangkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat yang terdapat dalam laporan keberlanjutan (Calvina & Melinda Haryanto, 2019). Dalam penelitian ini *assurance report* diprosikan pernyataan *assurance* yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga dan diukur dengan variabel dummy. Apabila terdapat pernyataan *assurance* yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada *sustainability report* perusahaan maka diberi nilai 1 namun apabila tidak terdapat pernyataan *assurance* yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada *sustainability report* perusahaan maka diberi nilai 0 (Nasution & Adhariani, 2016).

4. Gender Diversity

Keberagaman gender merupakan perbedaan karakteristik gender pria dan wanita dalam sudut pandang non biologis seperti budaya, sosial, dan perilaku (Tasya & Cheisviyanny, 2019). Keberagaman gender pada perusahaan akan lebih baik dibandingkan hanya berfokus pada satu gender sebagaimana menurut Fahad & Rahman (2020) menyatakan bahwa adanya perbedaan gender dalam anggota dewan perusahaan maka akan membuat perusahaan lebih baik daripada anggota dewan yang hanya laki-laki saja. Karena sikap kehati-hatian wanita sangat tinggi, lebih menjauhi risiko, memiliki sikap ketelitian daripada pria, dan tidak mudah dalam pengambilan keputusan sehingga dengan melibatkan wanita di jajaran anggota dewan perusahaan dapat membantu pengambilan suatu langkah (Hadya & Susanto, 2018). Keberagaman gender pada penelitian ini yakni adanya jumlah wanita didalam jajaran anggota dewan direksi perusahaan dan menggunakan indikator rasio

antara jumlah anggota dewan direksi wanita dengan membandingkan jumlah jajaran anggotadewan direksi diperusahaan. Berikut rumusnya:

$$GD = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan masyarakat yang mempunyai jumlah saham, tidak memiliki ketergantungan khusus apapun dalam sebuah perusahaan yang biasanya pemegang saham publik bersifat minoritas atau dibawah 5% saham (Rianti *et al.*, 2020). Kepemilikan saham publik yang dapat diperjual belikan yang dimanfaatkan untuk pendanaan internal dan eksternal perusahaan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Semakin kepemilikan saham publik besar maka monitoring yang dilakukan oleh publik akan lebih besar, karena perusahaan harus lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi yang dibutuhkan publik (Hitipeuw & Kuntari, 2020). Karena publik yang menjadi investor akan menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perlunya kepemilikan saham yang transparan dan nilai kepemilikan saham publik yang besar juga akan meningkatkan akuntabilitas perusahaan dimata publik (Surjadi, 2021). Penelitian ini diukur dalam melihat total pemilikan saham perusahaan. Berikut rumusnya :

$$KSP = \frac{\text{Kepemilikan saham publik} < 5\%}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Assurance Report Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *assurance report* dilakukan oleh pihak independen atau eksternal perusahaan untuk menjaga kredibilitas dan meningkatkan kualitas laporan CSR. Karena dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap informasi pengungkapan dan komitmen perusahaan terhadap laporan keberlanjutan perusahaan (Indyanti & Zulaikha 2017). *Assurance report* dapat berfungsi sebagai media untuk sebuah perusahaan dengan *stakeholders* tentang informasi CSR. Dan perusahaan dengan laporan jaminan mempunyai kualitas pelaporan pengungkapan CSR sangat baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan laporan jaminan dalam pengungkapan CSR perusahaan. Oleh karena itu *assurance report* memberikan pengaruh yang baik dengan arah positif terhadap kualitas pengungkapan CSR perusahaan. Karena tingkat informasi, kredibilitas, dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan akan meningkatkan dan juga tidak ada unsur subjektif dari internal perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Adhariani (2016) mengungkapkan bahwa *assurance report* mengarahkan pengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan *corporate social responsibility*.

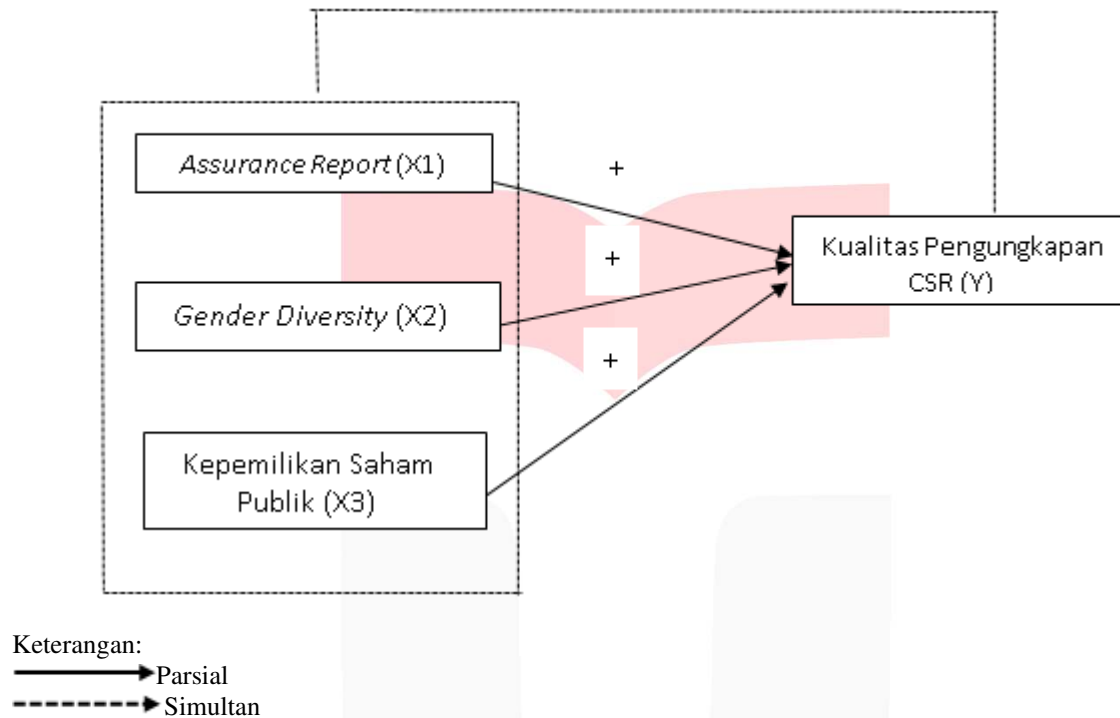
2. Gender Diversity Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Gender diversity (keberagaman gender) terjadi di perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Dimana dengan keberagaman gender akan meningkatkan kualitas kinerja internal perusahaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun keberagaman yang terjadi seperti aspek budaya, sosial, dan perilaku laki-laki maupun wanita dalam menduduki jabatan dalam puncak manajemen (Tasya & Cheisviyanny 2019). Karena dewan direksi wanita memiliki pola kepemimpinan yang kolaboratif dan dinamis untuk perusahaan serta lebih berfokus mendengarkan inovasi dan masukan dari masyarakat tentang kepedulian perusahaan tentang lingkungan dan sosial melalui program CSR. Untuk itu keberagaman gender mengarahkan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial. Karena semakin banyak *gender diversity* yang ada pada penelitian ini dihitung dengan jumlah anggota wanita dalam anggota jajaran direksi maka kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* juga akan meningkat baik. Hal tersebut sesuai terhadap penelitian Hadya & Susanto (2018) dan Parwati & Dewi (2021) yang dimana adanya jumlah wanita dalam jajaran anggota dewan dapat mengarahkan pengaruh positif terhadap penyampaian CSR perusahaan.

3. Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Saham publik merupakan pihak eksternal berpengaruh memiliki kepemilikan saham perusahaan atau tidak memiliki keterkaitan dengan internal perusahaan. Dan biasanya diperjual belikan untuk mendanai kegiatan

internal dan eksternal perusahaan (Agustiani & Sri Brahmayanti, 2019). Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik yang banyak melihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kualitas kredibilitas tinggi dan dapat untuk berjalan secara terus menerus (*going concern*) karena memiliki monitoring secara langsung oleh publik tentang aktivitas operasi perusahaannya (Hitipeuw & Kuntari, 2020). Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* mengungkapkan semua risiko dan penanggung jawaban sosial suatu perusahaan terhadap lingkungan sosial dan masyarakat. Hasil pada penelitian ini, kepemilikan saham publik mempunyai dampak yang positif terhadap kualitas pengungkapan CSR karena semakin baik kepemilikan saham publik jadi kualitas pengungkapan CSR perusahaan juga akan semakin baik sesuai dalam penelitian yang telah diteliti oleh Hitipeuw & Kuntari (2020).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODOLOGI

Dalam penelitian objek yang dipakai yakni perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. Metode sampel diambil dengan *metode purposive sampling* dengan beberapa kriteria berikut ini :

(1) Perusahaan non- keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten terdapat *annual report* dan laporan keberlanjutan selama tahun 2019-2021, (3) Perusahaan non-keuangan tidak menyampaikan data untuk penelitian ini, (4) Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten memakai GRI *Standards* 2016 sebagai petunjuk penyusunan laporan keberlanjutan. Jumlah dari kriteria sampel didapatkan jumlah 22 perusahaan selama 3 tahun, dan memperoleh data penelitian sebanyak 66 unit sampel.

Penelitian ini memperoleh data melalui *annualreport* dan laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan mengolah data memakai *Software E-views* 12.

Tabel 1 Oprasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)				
1.	Kualitas Pengungkapan <i>CorporateSocisal Responsibility</i> (Y)	Kualitas pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berisi pengetahuansecara mendalam tentang strategi perusahaan dan dampak dari CSR pada khususnya (Pérez & Lopez-Gutierrez, 2017).	0 = aspek yang tidak diungkapkan 1 = aspek yang diungkapkan secara singkat 2 = aspek yang diungkapkan secara kualitatif 3 = aspek yang diungkapkan secara kualitatif dan kuantitatif (Anggraeni & Djakman, 2017).	Rasio
Variabel Independen (X)				
1.	<i>Assurance Report</i> (X1)	<i>Assurance report</i> adalah jasa yang diberikan oleh pihak ketiga untuk memberikanjaminan kredibilitas informasi CSR (Wuryan Andayani, 2018).	Nilai 1 akan diberikan jika terdapat pernyataan assurance yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada sustainability report perusahaan dan nilai 0 jika tidak terdapat pernyataan assurance yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada sustainability report perusahaan (Nasution & Adhariani, 2016).	Nomi nal
2.	<i>Gender Diversity</i> (X2)	<i>Gender diversity</i> adalah perbedaan pandangan antara laki-laki dengan perbandingan wanita dalam aspek kebudayaan, sosial dan tingkah perilakunya (Tasya & Cheisviyanny, 2019).	$GD = \frac{\text{anggota direksi wanita} \times 100\%}{\text{anggota direksi}}$ Keterangan: GD : keberagaman gender pada dewan direksi di perusahaan (Tasya & Cheisviyanny, 2019)	Rasio

3.	Kepemilikan Saham Publik (X3)	Saham publik adalah jumlah kepemilikan saham oleh masyarakat dan kepemilikannya di bawah 5% (Hamdani et al., 2017)	$KSP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham . . publik} < 5\%}{\text{Total lembar saham}}$ (Hamdani et al., 2017).	Rasio
----	-------------------------------	--	---	-------

sumber : Olah data yang oleh penulis (2024)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode penelitian memakai analisis regresi data panel. Berikut merupakan statistik deskriptif untuk menjelaskan hasil data yang telah diolah. Alat bantu yang digunakan adalah *software e-views 12*. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif adalah :

Tabel 2 Statististik Deskriptif Variabel *Gender Diversity*, Kepemilikan Saham Publik dan Kualitas Pengungkapan CSR

Keterangan	QCSR (Y)	<i>Gender Diversity</i> (X2)	Kepemilikan Saham Publik (X3)
<i>Mean</i>	0,301844	0,119117	0,368998
<i>Maximum</i>	0,420582	0,600000	0,773277
<i>Minimum</i>	0,187919	0,000000	0,113061
<i>Std. Dev.</i>	0,053163	0,151390	0,160541
<i>Observations</i>	66	66	66

Sumber : Olah data yang dilakukan oleh peneliti (2024)

Pada variabel independen *gender diversity* pada tabel 2 diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 0,119117 dan standar deviasi senilai 0,151390 artinya *gender diversity* berkelompok atau tidak bervariasi dimana perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 cenderung memiliki anggota direksi wanita yang lebih sedikit daripada anggota direksi laki-laki. Nilai *maximum* pada variabel *gender diversity* yaitu 0,60000 yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021, sedangkan hasil nilai *minimum* pada variabel *gender diversity* terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,00000. Variabel selanjutnya adalah kepemilikan saham publik, pada tabel 2 diperoleh bahwa variabel independen kepemilikan saham publik memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,368998 dan standar deviasi sebesar 0,160541. Hal ini menjelaskan data strategi diferensiasi berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai *maximum* pada variabel kepemilikan saham publik yaitu 0,773277 yang terjadi pada tahun 2019, sedangkan nilai *minimum* pada variabel kepemilikan saham publik terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 0,113061. Selanjutnya variabel dependen adalah kualitas pengungkapan CSR, pada tabel 4 diperoleh hasil variabel dependen kualitas penyampaian CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,301844 dan standar deviasi sebesar 0,053163. Nilai *maximum* pada variabel kualitas pengungkapan CSR sebesar 0,420582 terjadi pada tahun 2021, memperoleh nilai *minimum* pada kualitas pengungkapan CSR terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,187919.

Tabel 3 Analisis.Statistik.Deskriptif.Variabel *Assurance report*

Keterangan	Jumlah Observasi	Presentase
Jika terdapat pernyataan <i>assurance</i> yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada <i>sustainability report</i> = 1	30	45%
Jika tidak terdapat pernyataan <i>assurance</i> yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada <i>sustainability report</i> = 0	36	55%
Total	66	100%

Sumber : Olah data yang dilakukan oleh peneliti (2024)

Tabel 3 melihat hasil *assurance report* yakni menggunakan variabel dummy dengan mengungkapkan kriteria 1 jika terdapat pernyataan *assurance* yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada *sustainability report* dan kriteria 0 jika tidak terdapat pernyataan *assurance* yang telah diverifikasi oleh pihak ketiga pada *sustainability report*. Hasil yang diperlihatkan pada tabel 3 terdapat 30 (55%) dengan total observasi 66 data yang memakai *assurance report*. Dan observasi tidak memakai *assurance report* adalah sebesar 36 (55%) total 66 data.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 04/30/24 Time: 23:40
Sample: 1 66
Included observations: 66

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000453	10.98114	NA
X1	0.000198	2.180632	1.189435
X2	0.002037	1.814422	1.114089
X3	0.001920	7.514497	1.180741

Sumber : Olah data yang dilakukan oleh peneliti (2024)

Tabel 4 adalah hasil bahwa di atas nilai *centered* VIF antara variabel independen *assurance report*, *gender diversity* dan kepemilikan saham publik kurang dari 10, dapat diartikan penelitian ini tidak adanya terjadi multikolinearitas terhadap variabel independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.474027	Prob. F(3,62)	0.2303
Obs*R-squared	4.393980	Prob. Chi-Square(3)	0.2219
Scaled explained SS	3.182575	Prob. Chi-Square(3)	0.3643

Sumber : Olah data yang dilakukan oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa heteroskedastisitas dalam data penelitian ini tidak terjadi, dikarenakan nilai *Obs*R-squared Prob. Chi-Square* sebesar 0,2219 didefinisikan diatas 0,05.

B. Hasil Uji Regresi Data Panel

Tabel 6 Uji Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least
 SquaresDate: 04/30/24
 Time: 23:25 Sample:
 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 22
 Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.508704	0.246620	2.062705	0.0455
X1	0.054747	0.022426	2.441227	0.0190
X2	0.255265	0.118099	2.161454	0.0366
X3	-0.710443	0.683309	-1.039710	0.3046

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.665136	Mean dependent var	0.301844
Adjusted R-squared	0.469118	S.D. dependent var	0.053163
S.E. of regression	0.038735	Akaike info criterion	-3.382637
Sum squared resid	0.061517	Schwarz criterion	-2.553222
Log likelihood	136.6270	Hannan-Quinn criter.	-3.054896
F-statistic	3.393237	Durbin-Watson stat	2.016748
Prob(F-statistic)	0.000285		

Sumber : Olah data yang dilakukan oleh peneliti (2024)

Tabel 6 memperlihatkan hasil dari pengujian model regresi data panel adalah memakai model *fixed effect* yang dihasilkan rumus sebagai berikut:

$$Y = 0,508704 + 0,054747X_1 + 0,255265X_2 - 0,710443X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

X : Kualitas Pengungkapan CSR X1 : *Assurance Report*

X2 : *Gender Diversity*

X3 : Kepemilikan Saham Publik ε : *Error Terms*

C. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pada tabel 6 juga terlihat nilai *adjusted R-squared* dengan nilai 0,469118 artinya sama dengan 47% menunjukkan bahwa variabel independen *assurance report*, *gender diversity* dan kepemilikan saham publik mendefinisikan variabel dependen yaitu kualitas pengungkapan CSR senilai 47% maka 53% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari pengujian pada tabel 6 memperlihatkan nilai prob(*F-statistic*) sebesar 0,000285, yang ternyata lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 dari hasil ini menyatakan H₀ ditolak dan pada hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini mengindikasikan adanya variabel independen *assurance report*, *gender diversity* dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yakni kualitas pengungkapan CSR.

E. Uji Parsial (Uji t)

Menurut hasil dari pengujian hipotesis secara parsial pada tabel 6 :

1. Variabel *assurance report* berdasarkan hasil memiliki koefisien regresi (β_1) sebesar 0,054747 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0190 < 0,05.
2. Variabel *gender diversity* berdasarkan hasil memiliki koefisien regresi (β_2) sebesar 0,255265 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0366 < 0,05.
3. Variabel kepemilikan saham publik berdasarkan hasil memiliki koefisien regresi (β_3) sebesar -0,710443

dengan probabilitasnya sebesar $0,3046 > 0,05$.

F. Pembahasan

1. Pengaruh *Assurance Report* Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR

Assurance Report menurut hasil dari pengujian parsial pada penelitian menjelaskan bahwa variabel *assurance report* menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0190 < 0,05$, yang artinya variabel *assurance report* secara parsial dapat mempengaruhi terhadap kualitas pengungkapan CSR. Disimpulkan bahwa apabila perusahaan yang menggunakan jasa pihak ketiga *external* dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan *assurance report* hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengungkapan CSR tersebut. Sementara koefisien *assurance report* (β_1) menunjukkan hasil sebesar positif $0,054747$ artinya variabel *assurance report* mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR positif. Maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan Nasution & Ardhani (2016) bahwa *assurance report* dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan CSR.

2. Pengaruh *Gender Diversity* Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR

Gender Diversity menurut hasil dari uji parsial pada penelitian ini memperlihatkan variabel *gender diversity* menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,0366 < 0,05$, variabel *gender diversity* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR. Dimana dengan adanya direktur wanita akan meningkatkan kualitas pengungkapan CSR perusahaan dikarenakan direksi akan wanita lebih baik dalam pengambilan keputusan dan mengungkapkan laporan CSR mereka dibandingkan dengan direksi laki-laki. Sementara koefisien *gender diversity* (β_2) menunjukkan hasil sebesar positif $0,255265$ artinya variabel *gender diversity* pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR dengan mengarahkan arah positif. Maka hasil dari penelitian ini sejalan Nour et, al (2020) menyatakan bahwa *gender diversity* berpengaruh dengan arah positif terhadap kualitas pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR

Berdasarkan pengujian secara parsial dalam penelitian ini memperlihatkan nilai probabilitas kepemilikan saham publik sebesar $0,3046 > 0,05$, dengan nilai koefisiennya sebesar $-0,710443$ yang artinya kepemilikan saham publik tidak terjadi pengaruh secara parsial terhadap kualitas pengungkapan CSR. Menurut Hitipeuw & Kuntari, (2020) perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk beroperasi secara terus menerus (*going concern*) karena akan dimonitoring secara langsung oleh publik tentang aktivitas operasi perusahaannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Hitipeuw & Kuntari, 2019) yang menunjukkan bahwa berpengaruh arah yang positif terhadap kualitas pengungkapan CSR.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitiann ini menunjukan *assurance report*, *gender diversity* dan kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kualitas pengungkapan CSR. Sedangkan parsial, *assurance report* dan *gender diversity* mempunyai nilai pengaruh yang positif terhadap kualitas pengungkapan CSR. Sedangkan variabel kepemilikan saham publik tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

Saran untuk perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna sebagai masukan dan evaluasi terhadap kinerja serta kegiatan operasional perusahaan mengenai pentingnya meningkatkan kualitas pengungkapan CSR karena hal ini memiliki potensi untuk memengaruhi citra perusahaan.

REFERENSI

- Amir, S. A. (2020). Penyusunan Laporan Keberlanjutan Menggunakan Standar GRI. *Sentral Sistem*. <https://sentralsistem.com/news/detail/penyusunan-laporan- keberlanutan-menggunakan-standar-gri>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 94–118. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS(JurnalEkonomiDanKeuangan)*, 2(1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>

- Anggraeni, N. (2020). Gender, Komisaris Independen, Ukuran Dewan, Komite Audit, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1827. From <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.07.p16>
- Ariawan, I. D. N. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2525-2539. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i10.p07>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Panduan Perusahaan Go Public. Tersedia: <https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public.pdf>
- Calvina, & M. (2019). Determinants And Impact Of CSR Assurance: Empirical Study In Public Companies In 2016. *Jurnal Akuntansi*, 1-17.
- Chesvian, T. &. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033-1050. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.12613>
- Firmansyah & Venusita, L. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Business Going Concern Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2).
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016: 101 Landasan. Global Reporting Initiative, 30.
- Hapsari, D. W., Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Quality - Access to Success*, 22(185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Hitipeuw, S. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 3(1), 40-51
- Idx.co.id. (2022). *Indeks Saham*. From <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Katmon, N., Mohamad, Z. Z., Norwani, N. M., & Farooque, O. Al. (2019). Comprehensive Board Diversity and Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence from an Emerging Market. *Journal of Business Ethics*, 157(2), 447–481. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3672-6>
- Kusumawati, S. M. (2019). Peran Slack Resources Dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16 (2), 69-92. <https://doi.org/10.29259/mbt.v16i2.9861>
- Latifah, N. (2020). Sustainability Report Sustainability Report. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65(icebef 2018), 27–35. https://www.tokyocentury.co.jp/download/pdf/en/network/id_sr2020.pdf
- M. Fadel Variza, Dini Wahjoe, Willy S. Y. (2019). Do Financial Performance And Firm Value Can Improve Corporate Responsibility Disclosure? *Jurnal Manajemen*, 23(1), 150. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i1.456>
- Majidah, M., & Muslih, M. (2019). Sustainability Report : Women directors, competencies of commissioners and corporate characteristics. *1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018)*, 65 (icebef 2018), 27-35
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Kompetisi dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 179–188. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17303>
- Nasution, R. M. (2016). Simbolis atau Substantif? Analisis Praktik Pelaporan CSR dan Kualitas Pengungkapan.

23- 51.

- Restu, M. Y. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2742
- Rianti. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan, (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Manufaktur Sekto. *Jurna Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(2), 70-78. Retrieved from <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>
- Tasya, N. D., & Cheisvianny, C. (2019). Pengaruh Slack Resources Dan Gender Dewan Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1033–1050. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.126>

